

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBIASAAN IBADAH PADA SISWA DI
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SILVIA FEBRIANTI
NPM : 1901020028



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta

Ayahanda Tugiman

Ibunda Fatmawati

&

Jonatan

Tak lekang senantiasa memberikan doa demi

Kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Hidup tak harus berlari

Berjalan pun, pasti akan

sampai

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 April 2023

Yang Menyatakan



Silvia Febrianti
NPM.1901020028

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBIASAAN IBADAH PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN**

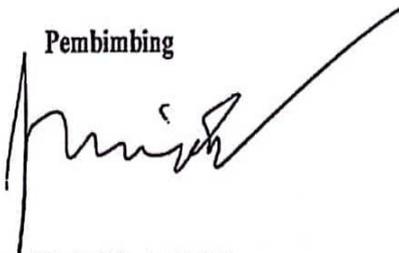
Oleh :

Silvia Febrianti
NPM : 1901020028

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 04 April 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 04 April 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Silvia Febrianti yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

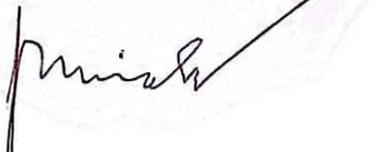
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP
Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi

Medan, 04 April 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

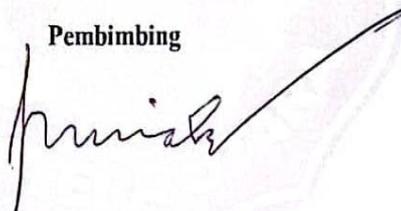
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Medan, 04 April 2023

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Silvia Febrianti, 1901020028, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Strategi merupakan suatu langkah atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didiknya . Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang sangat pesat dan berpengaruh pada generasi muda terutama pada usia sekolah menengah, pada usia ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menjalani kehidupannya dengan memberikan pelajaran agama, SMP muhammadiyah 57 medan sebagai sekolah yang bernuansa agama memiliki program yang menghasilkan output siswanya berkarakter Islami yang dibarengi dengan strategi yang digunakan guru pendidikan Islam dalam melaksanakan pembiasaan ibadah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Apa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan 2) Bagaimana proses pembiasaan ibadah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan 3) Bagaimana keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP 57 Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan Islam dalam pembiasaan ibadah, proses pelaksanaan pembiasaan ibadah dan keberhasilan strategi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam pembiasaan ibadah, dari strategi yang digunakan dapat membentuk kesadaran dan kedisiplinan beribadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Kata kunci : Strategi, Guru, Ibadah

ABSTRACT

Silvia Febrianti, 1901020028, Strategies of Islamic Religious Education Teachers in the Habit of Worship for Students at SMP Muhammadiyah 57 Medan

Strategy is a step or method taken to achieve the planned goals. In the world of education, teachers have an important role in shaping the character of their students. This research is motivated by the development of the era which is very fast and influences the younger generation, especially at middle school age, at this age children still need guidance and direction to live their lives by giving religious lessons, SMP Muhammadiyah 57 Medan as a school with religious nuances has a program which produces student output with Islamic character which is accompanied by the strategy used by Islamic education teachers in carrying out the habit of worship. The formulation of the problem in this study is 1) What is the strategy used by PAI teachers in habituating worship to students at Muhammadiyah 57 Middle School Medan 2) How is the process of worship habituation carried out at Muhammadiyah 57 Middle School Medan 3) What is the success of the strategy used by PAI teachers in worship habituation to students at SMP 57 Medan. The purpose of this study is to explain what strategies are used by Islamic education teachers in the habituation of worship, the process of implementing the habituation of worship and the success of the strategies used. The results of this study can be concluded that teachers use several strategies in worship habituation, the strategies used can form awareness and discipline in worship in students at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Keywords: Strategy, Teacher, Worship

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan**”. Penulisan Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari adanya kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberi dukungan yang tak ternilai baik materi maupun non materi
3. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Dr. Zailani, MA selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Dr. Rizka Harfiani M.Psi selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.pd.I selaku sekretaris Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Drs. Mario Kasduri, MA selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi

10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Zainal Arifin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.
12. Ray Sapri Sembiring, S.Pd.I dan Muhammad Rido, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 57 Medan
13. Salmiah, Fia novita, Dessy Ariani Hasibuan, Muthia Nasution, Pika Handayani, Raihan Tasnim selaku sahabat saya yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama mengerjakan skripsi
14. Keluarga besar PAI A1 Pagi stambuk 19 yang banyak memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Akhirul kalam, fastabiqul khoirot, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 2 Maret 2023

Penulis



Silvia Febrianti
1901020028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
HALAMAN DAFTAR TABEL	vii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Tinjauan tentang strategi	7
2. Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Ibadah	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data Penelitian	26
1. Data primer	26
2. Data Sekunder	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi	28
E. Teknik Analisis Data	28

F. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
1. Profil Sekolah	32
2. Visi dan Misi Sekolah	32
3. Tujuan Pembelajaran	33
4. Perkembangan Sekolah	33
5. Keadaan Sumber Daya Manusia	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

HALAMAN DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	26
Tabel 4.1 Perkembangan Rombongan Belajar.....	33
Tabel 4.2 Perkembangan Siswa	34
Tabel 4.3 Staff Pembantu Sekolah	34
Tabel 4.4 Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar	35

HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penyerahan surat izin riset kepada wakil kepala sekolah	57
Gambar 2 wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam	58
Gambar 3 wawancara dengan kepala sekolah.....	58
Gambar 4 wawancara dengan siswa	59
Gambar 5 Kegiatan apel pagi dan pembacaan doa	59
Gambar 6 Kegiatan literasi Al-Qur'an	60
Gambar 7 Proses KBM mata pelajaran pendidikan agama Islam	60
Gambar 8 Pengkoordinasian shalat berjamaah	61
Gambar 9 Kegiatan infaq	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beriman kepada Allah merupakan salah satu dari rukun iman yaitu rukun iman yang pertama. Iman sendiri berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Beriman kepada Allah merupakan tujuan dari tanda-tanda yang ada pada diri manusia, tanda-tanda ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian yang menunjukkan kepada sifat penciptaan makhluk dan bagian yang menunjukkan hikmah penciptaannya (Taufiq, 2006). Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Az-zariyat ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-zariyat : 56)

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa setiap muslim wajib beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan segala hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya, namun dalam pelaksanaannya harus dibarengi dengan ilmu sebagai pedoman untuk menjalankan aktivitas kehidupan baik yang mencakup duniawi maupun ukhrawi. Ilmu adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang hakikat sesuatu melalui proses mencari, meneliti, dan belajar (Rosyadi, 2004). Ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang sebagaimana sebuah pepatah mengatakan bahwasannya ilmu lebih utama dari harta yang kamu miliki, ilmu akan menjagamu sementara harta, engkau yang harus menjaganya (Putra, 2016). Menurut Suparman Syukur, “Proses idealisasi karakter muslim tepat sekali jika melalui proses pendidikan, hal ini tentunya didasari oleh suatu pandangan bahwa jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan” (Syukur, 2003).

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu sebagaimana yang tertuang dalam Q.s Al-Alaq yang berbunyi **اقْرَأْ** yang artinya bacalah, dengan membaca maka kita dapat mengetahui banyak hal. Ilmu sendiri erat kaitannya dengan pendidikan, undang-undang RI No. 23 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berisi mengenai fungsi dari pendidikan nasional berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi pada diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi warga negara yang demokratis (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)*), 2013). Dalam hal ini peran dari pendidikan Islam juga sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia sehingga terhindar dari hal-hal yang tercela.

Pendidikan Islam mempunyai misi yang harus diemban diantaranya yaitu pertama menanamkan pemahaman ajaran Islam secara komprehensif agar siswa mengetahui tentang ilmu-ilmu ajaran Islam dan nantinya siswa memiliki kesadaran untuk mengamalkannya. Kedua yaitu memberikan bekal pada diri siswa agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menghadapi tantangan globalisasi (Latifah, 2017). Pendidikan agama Islam memiliki misi untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, memiliki kepribadian yang tangguh, melainkan juga menjadikan insan yang memiliki akhlak, budi pekerti dan iman yang kuat. Pendidikan agama Islam sendiri tidak hanya membahas satu aspek saja melainkan juga mencakup kepada seluruh aspek kehidupan seperti ibadah, syariah, muamalah, politik dan aspek lainnya.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang harus dipelajari dan di dalam oleh umat Islam sebagai dasar dalam menjalankan kehidupannya. Pada era globalisasi ini banyak terjadi perubahan secara kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik dari segi kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Adanya kemajuan ini tentu saja berpengaruh kepada semua kalangan terutama

remaja masa kini, salah satunya adalah kesalahan dalam penggunaan teknologi yang memberikan dampak negatif serta merusak karakter dan menimbulkan berbagai macam kejahatan yang dilakukan oleh remaja sehingga jauh dari ajaran Islam. Akibat dari kesalahan dalam penggunaan teknologi ini penulis temui pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan seperti kurangnya sopan santun kepada guru dan sesama teman, penggunaan kata-kata umpatan karena mengikuti trend di aplikasi tiktok. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas baik dari segi guru maupun sarana dan prasarana. Dalam hal ini tentunya peran dari pendidikan Islam dapat mengatasi masalah tersebut dengan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Menanamkan nilai-nilai moral pada siswa perlunya peran dari orangtua, terutama guru yang notabnya sebagai orang tua kedua di sekolah. Pada sekolah menengah pertama, di usia inilah para siswa masih membutuhkan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah seperti problematika yang dihadapi oleh beberapa siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yakni sulit mendisiplinkan diri untuk beribadah seperti enggan mengikuti kegiatan shalat berjamaah, tidak menyegerakan diri untuk pergi ke masjid dan bermain-main pada saat kegiatan shalat akan dimulai, padahal ibadah shalat adalah kewajiban setiap muslim. Maka dari itu sebagai guru pendidikan agama Islam, harus mampu membimbing siswanya untuk beribadah agar nantinya timbul kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan ibadah sebagai kewajiban setiap muslim.

SMP Muhammadiyah 57 Medan, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas agama baik dari segi busana yang dikenakan maupun program-program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan surah pendek dan doa belajar saat di lapangan, literasi Al-Qur'an, infaq, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, shalat berjamaah dan program tahfidz. Dari beberapa program tersebut maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *ouput* yang memiliki karakter Islam sebagaimana mottonya yaitu "cerdas dan berakarakter Islam". Menanamkan nilai-nilai keIslaman pada siswa melalui pembiasaan ibadah merupakan salah satu strategi dari guru PAI dan juga program

sekolah yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan para guru. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa diperlukannya strategi yang tepat agar para siswa terbiasa mengamalkan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ibadah merupakan suatu hal yang penting dan sebuah kewajiban bagi umat muslim, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya etika siswa akibat penyalahgunaan teknologi
2. Perlunya bimbingan dari guru untuk mendisiplinkan siswa dalam beribadah
3. Program sekolah yang dapat membentuk karakter islami

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?
2. Bagaimana proses pembiasaan ibadah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?
3. Bagaimana keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP 57 Medan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan – tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui :

1. Strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Proses pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Hasil dari pembiasaan ibadah pada siswa yang dilaksanakan di SMP 57 Medan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik itu secara teoritik maupun secara praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat yang dapat diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan agama Islam terutama dalam keberhasilan strategi guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP muhammadiyah 57 medan

2. Secara Praktis

Bagi pihak sekolah lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan khususnya dalam keberhasilan strategi guru PAI dalam pembiasaan ibadah di sekolah tersebut baik sebagai suatu budaya sekolah maupun program khusus guru itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran maupun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembiasaan ibadah pada siswa di sekolahnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis gunakan untuk mempermudah dalam menyusun laporan akhir yaitu sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teoritis yang membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan ataupun panduan dalam melakukan penelitian, kajian terdahulu dan kerangka pemikiran.
3. Bab III Metode penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahas pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik keabsahan data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian yaitu berisi deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan

5. Bab V kesimpulan dan saran yang berisi jawaban dari rumusan penelitian dalam bentuk temuan atau hasil penelitian kemudian diajukan kepada para pihak yang memungkinkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, istilah strategi sendiri berasal dari kata benda dan kata kerja yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), sebagai kata kerja stratego memiliki arti metencanakan (*to plan*) (Rahmat, 2019b). Dari istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu ilmu dan seni militer dalam mensiasati perang berupa perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai kemenangan (Sanjaya, 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus yang ditetapkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Secara umum, strategi memiliki pengertian yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam melakukan usaha agar tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, pengertian ini jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien (Pohan, 2021).

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan, namun sekarang istilah strategi digunakan di dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan begitu juga dalam bidang pendidikan, dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang optimal pada siswa tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi juga keterampilan.

Dalam penerapannya terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi terhadap perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam mengajar
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi dari hasil kegiatan belajar mengajar kemudian selanjutnya dijadikan umpan balik dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran berikutnya (Rahmah Johar dan Latifah Hanum, 2016).

Dari uraian di atas seorang guru harus mampu memilih strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru juga perlunya memahami keempat strategi di atas serta mengkombinasikan dengan empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang meliputi :

1. Beorientasi pada tujuan

Tujuan merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh guru. Oleh karenanya penggunaan strategi harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar materi pembelajaran tersampaikan

2. Aktivitas

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebatas menghafal informasi yang diterima oleh guru, melainkan juga memperoleh pengalaman bagi siswa. Oleh karenanya strategi harus dapat mendorong aktivitas siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

3. Individualis

Kegiatan mengajar adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun

pada hakikatnya dari kegiatan ini yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4. Integritas

Mengajar tidak hanya sebatas mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa, melainkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007)

b. Ruang lingkup strategi pembelajaran

Ruang lingkup ini memberikan gambaran kepada guru atau pendidik agar dapat mengaplikasikannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan, berikut ruang lingkup strategi yaitu :

1. **Materi** : Materi sendiri merupakan suatu hal pokok dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan dengan baik materi yang akan disampaikannya. Materi pembelajaran sendiri bisa didapat melalui buku teks, buku penunjang, sumber belajar lingkungan dan bisa memperoleh dan mengembangkan materi yang ada melalui jurnal, majalah dan media lainnya.
2. **Media** : Media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan perantara untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien.
3. **Pendekatan** : Pendekatan–pendekatan dalam suasana pembelajaran sangat penting, mengingat adanya perbedaan karakter dan kondisi dari siswa yang sangat beragam. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami dan memberikan perhatian kepada siswa. Pendekatan yang bisa digunakan dalam kaitannya dengan pendidikan Islam yaitu 1) Pendekatan humanistik religious : Pendekatan yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah tetapi juga melihat pengalaman dari kehidupan agar selalu menjadi hamba yang taat dan tunduk kepada Allah 2) pendekatan emosional : merupakan usaha yang dilakukan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam memahami, meyakini dan menghayati ajaran Islam (Himam, 2019).

4. **Alokasi waktu** : Seorang guru harus dapat memperhitungkan waktu dengan baik di setiap pertemuannya dalam mengajar berdasarkan pada kebutuhan guru dengan mengelola waktu untuk pembukaan, kegiatan ini dan penutup.
5. **Metode** : Metode adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadinya transformasi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu 1) Metode konvensional / ceramah 2) Metode diskusi 3) Metode demonstrasi 4) Metode Pemecahan Masalah (PBL) 5) Metode discovery : mengembangkan cara belajar untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif 6) Role play (bermain peran) 7) Metode pembiasaan
6. **Kompetensi dasar siswa dan evaluasi** : Kompetensi dasar yang dilakukan terhadap siswa dilakukan untuk melihat latar belakang siswa yang berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, keluarga, budaya, sosial, ekonomi, gaya belajar dan tingkat kecerdasan. Kompetensi ini dapat membantu untuk melihat pencapaian yang dilakukan oleh siswa (Pohan, 2021).

c. **Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mengajar dan mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sendiri diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: strategi pembelajaran langsung (direct instruction), tidak langsung (indirect instruction), interaktif, mandiri, dan pengalaman (experiential) (Zainiyati, 2010).

1. **Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)**

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan

pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan strategi pembelajaran tidak langsung, antara lain: Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan keterampilan yang lain, Pemahaman yang lebih baik, Mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang panjang, outcome sulit diprediksi.

3. Strategi pembelajaran interaktif (interactive instruction)

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning)

Strategi ini berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang, oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan konsep ini hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya apabila sikap peserta didik belum dewasa, maka sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Dalam khazanah pemikiran Islam ada beberapa istilah guru yang digunakan dalam kesehariannya yaitu ustadz atau ustadzah, murabbi, muallim dan muaddib. Dari beberapa istilah di atas untuk sebutan “guru” terkait dengan istilah dalam pendidikan yaitu ta’dib, ta’lim dan tarbiyah. Penggunaan istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai atau pentransfer pengetahuan dan ilmu, istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai

pembina moralitas dan akhlak pada siswa dengan keteladanan, sedangkan penggunaan istilah murabbi lebih menekankan guru dalam pengembangan serta pemeliharaan pada siswa dalam aspek jasmaniyah dan ruhaniyah (Marno & Idris, 2009). Penggunaan istilah yang umum digunakan dalam lingkungan sekolah memiliki cakupan makna yang luas adalah ustadz atau ustadzah yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai guru. Dalam bahasa Indonesia ada dua istilah disamping istilah guru yaitu pengajar dan pendidik, dua istilah ini merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru yaitu mengajar dengan menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik siswanya sehingga memiliki kepribadian yang baik.

Dalam KBBI guru diartikan sebagai pengajar suatu ilmu pengetahuan, secara spesifik guru lebih merujuk kepada tugas utamanya yakni mengajar, transfer ilmu, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa. Secara sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya melaksanakan transfer ilmu di lembaga pendidikan formal semata tetapi bisa juga di masjid, surau, mushollah di rumah dan lain sebagainya (Yasyakur, 2016). Secara umum guru adalah tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan kepada seseorang yang mengajar pada jenjang PAUD sampai dengan sekolah menengah, sedangkan tenaga pendidik dalam perguruan tinggi disebut dengan dosen.

Dari beberapa istilah dan makna terkait dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki komitmen terhadap profesionalitasnya dalam mengemban tugasnya yakni memiliki sikap yang dedikatif
2. Menguasai ilmu sesuai dengan rumpun ilmu pengetahuannya dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan
3. Mengajar, mendidik serta menyiapkan siswa untuk menjadi sosok yang kreatif dan mampu berkreasi

4. Dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswanya
5. Memiliki kepekaan untuk mengupgrade ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman dan psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas maka seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi pada dirinya baik itu pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Hal ini tentunya sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar yang professional sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional dan pendidikan Islam itu sendiri yaitu agar siswa dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Kedudukan guru dalam Islam

Kedudukan guru (pengajar) dalam Islam sangat tinggi, penghargaan Islam terhadap guru terkait dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang dimiliki oleh guru yang mampu memberdayakan siswanya dengan ilmu dan akhlak yang dimilikinya sehingga mampu memerankan tugasnya sebagai seorang pendidik mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa serta menanamkan akhlak mulia. Al-Ghazali menggambarkan kedudukan seorang guru agama sebagai berikut : “ Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia dan yang paling utama bagian dari manusia yaitu hatinya ”.

Seorang guru yang berusaha memperbaiki, membersihkan, menyempurnakan dan mengarahkan seseorang untuk lebih dekat dengan Allah SWT, mengajarkan ilmu merupakan suatu bentuk ibadah dan pemenuhan tugasnya sebagai khilafah Allah di muka bumi. Allah SWT memberikan penghargaan yang tinggi bagi guru yang mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan mengajarkannya kepada orang lain .

Terkait dengan kedudukan guru dalam Islam , Allah SWT berfirman dalam Q.s Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berdirilah di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. ” (Q.S Al-Mujadilah:11)

Dari ayat di atas Allah SWT meninggikan derajat seseorang karena ilmunya, sebagaimana ilmu tergambar di dalam hadist yang artinya :

- a) Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk menghadap Allah SWT dengan shalat, bahkan melebihi orang yang berjihad di jalan Allah
- b) Apabila meninggal seorang alim, maka terjadi kekosongan dalam Islam yang tidak satupun yang dapat menggantinya kecuali oleh seorang alim yang lain (Ahmad, 2012).

Tingginya kedudukan seorang guru merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri yang memuliakan pengetahuan, dan pengetahuan di dapat dengan cara belajar dan mengajar. Dari kedudukan guru yang istimewa terdapat tugas dan tanggungjawabnya yang sangat besar, disini guru tidak hanya sebatas tenaga pengajar tetapi juga sebagai pendidik terutama guru pendidikan agama Islam yakni mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam yaitu menjadikan umat manusia menjadi muslim yang sebenarnya (Marno & Idris, 2009).

c. Peran dan tugas guru

Sejatinya, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya, disini guru tidak hanya sebatas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan melainkan mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi siswa serta menjadi sosok guru yang diteladani oleh siswanya (Yasyakur, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu memainkan berbagai peran untuk terciptanya suasana kelas yang aktif seperti memerankan sebagai seorang pemimpin kelas, pembimbing, partisipan, penanya, evaluator maupun konselor.

Berikut ini peran seorang guru yang meliputi :

- a. Guru sebagai pengelola kelas : seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik yakni menciptakan suasana kelas atau kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif, kreatif dalam kegiatan pembelajaran dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru
- b. Guru sebagai demonstrator : guru adalah seseorang pengajar di rumpun ilmu yang dikuasainya, oleh karena itu untuk memainkan perannya dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat memahami dan menguasai bahan ajar yang akan disampaikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator : sebagai mediator dan fasilitator seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan materi dan media sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan media sehingga dapat menjadi penghubung antara siswa dan guru.
- d. Guru sebagai evaluator : guru dituntut untuk mampu melakukan proses evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, sejauhmana siswa memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan tindak lanjut apa yang harus dilakukan.

Selain memiliki kompetensi di bidang pengetahuan yang menjadi disiplin ilmu dan profesionalitasnya, guru juga harus memiliki sifat-sifat pendidik yang baik terutama guru agama. Adapun sifat yang harus dimiliki oleh guru yaitu mengharapkan ridho Allah dalam menjalankan tugasnya, memiliki jiwa yang bersih, pemaaf terhadap siswanya, mengetahui bakat dan minat siswa dan memahami karakter dari masing-masing siswanya. Tugas seorang guru atau pendidik yaitu bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih siswanya agar menjadi insan yang berkualitas baik dari intelektual, spiritual dan akhlaknya. Adapun tugas utama seorang guru yaitu :

1. Mengajar : Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat mengetahui, menguasai, memahami suatu rumpun ilmu yang telah diajarkan oleh gurunya.

2. Mendidik : Dalam hal ini mendidik berbeda dengan mengajar, mendidik bertujuan untuk merubah tingkah laku atau perangai siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Melatih : guru memiliki tugas untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar yang nantinya agar berguna dalam kehidupannya.
4. Membimbing dan mengarahkan : seorang guru membimbing dan mengarahkan siswanya yang belum memahami suatu hal sehingga anak didiknya tetap berada di jalur yang tepat, tidak salah arah dan pemahaman.
5. Memotivasi : dalam hal ini seorang guru memberikan dorongan kepada siswanya agar berusaha keras untuk lebih maju dan menjadi lebih baik kedepannya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya apabila mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa lebih maju dan lebih baik, bersikap jujur dan terbuka terhadap perkembangan pengetahuan, teknologi dan inovasi pendidikan. Seorang guru mengemban misi rahmatan lil alamin yakni mengajak manusia untuk tunduk dan patuh terhadap hukum-hukum Allah SWT kemudian dikembangkan kepada misi pembentukan kepribadian siswa untuk menjadi pribadi yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.

3. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” berasal dari bahasa arab, akar kata (mashdar) dari ‘abada, ‘yu’abidu, ‘ibadatan yang mempunyai arti patuh, tunduk, taat, memperhambakan diri, menyembah memperbudak dan lain sebagainya (Yunus, 2018). Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan Allah disebut ‘abid. Kata ibadah dalam bahasa Indonesia selalu dipakai untuk makna “menyembah” atau pengabdian diri kepada sang pencipta. Secara istilah, ibadah memiliki beberapa pengertian diantaranya :

1. Berkhidmat kepada Allah SWT dengan melakukan segala sesuatu yang di ridhainya baik dalam perkataan maupun perbuatan

2. Tafakkur kepada Allah dengan memperhatikan kebesaran Allah SWT yang terdapat di alam baik di langit maupun di bumi
3. Melaksanakan segala sesuatu yang di perintahkan oleh Allah sebagaimana yang terdapat di dalam rukun iman yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji (Zurinal, 2008).

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan lafadz ibadah dengan berbagai bentuk kita dan berbagai makna, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an yaitu :

- a. Ibadah dengan makna memperhambakan diri yang tertuang dalam Q.S

Az-Zumar : 17, berbunyi :

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۗ فَبَشِّرْ عِبَادِ

“ Dan orang-orang yang menjauhi tagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira ; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku”. (Q.S Az-Zumar : 17)

- b. Ibadah dengan makna taat yang tertuang dalam Q.S Yasin: 60, berbunyi :

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا لِلشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“ Bukankah Aku (Allah) telah memerintahkan kepadamu, wahai anak cucu Adam, agar kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Yasin: 60)

- c. Ibadah dengan makna doa yang tertuang di dalam Q.S Ghafir : 60, berbunyi :

□ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“ Dan Tuhanmu berfirman : “ Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk ke Neraka jahannam dalam keadaan hina dina”. (Q.S Ghafir : 60)

Sebagaimana juga yang tertuang di dalam Q.s az-zariyat : 56 yang artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diciptakan oleh Allah semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya dengan menjalankan segala perintahnya seperti mengerjakan shalat, puasa, haji, zakat, berkata jujur, berbuat baik kepada sesama, berbakti kepada kedua orang tua dan menjauhi segala larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

b. Klasifikasi Ibadah

Secara umum klasifikasi ibadah dibagi atas dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah, berikut penjelasan kedua ibadah secara lebih rinci :

1. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang sudah jelas ketentuan pelaksanaannya secara nash (Al-Qur'an dan Hadist) atau disebut dengan ibadah khusus. Yang termasuk kedalam ibadah mahdhah yaitu shalat, zakat, puasa, ibadah haji.
2. Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu segala amal kebajikan yang dilaksanakan oleh umat manusia dengan niat ibadah semata-mata karena mengharapkan ridho dari Allah SWT (Siregar, Maulana, 2020). Dalam hal ini bentuk pelaksanaannya beragam dengan mengikuti situasi dan kondisi yang ada dan substansi ibadahnya tetap terjaga. Contohnya yaitu kegiatan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya ibadah terbagi atas :

1. Ibadah jasmaniyah dan ruhaniyah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya menggunakan jasmani dan rohani seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah ruhaniyah dan maliyah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya menggunakan rohani dan harta contohnya seperti zakat.
3. Ibadah jasmaniyah, ruhaniyah dan maliyah, yaitu ibadah yang dalam pelaksanaannya menggunakan jasmani, rohani dan harta contohnya yaitu pelaksanaan ibadah haji (Arisma, 2021).

Ditinjau dari bentuk dan sifatnya ibadah terbagi atas lima macam yaitu :

1. Ibadah dalam bentuk perkataan ataupun lisan, seperti : doa, zikir, tahmid dan membaca Al-Qur'an.
2. Ibadah yang dalam pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti : puasa, ihram dan I'tikaf.
3. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya seperti : shalat, haji dan zakat.
4. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang ditentukan bentuknya seperti : mengurus jenazah, jihad dan menolong orang lain
5. Ibadah yang menggugurkan hak seperti : memaafkan orang yang telah berbuat kesalahan dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya (Raya, 2003).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal yang serupa dengan penelitian yang penulis laksanakan, maka dari itu perlu adanya pemaparan terkait penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan penelitian bagi penulis untuk memperkaya teori-teori terkait judul penelitian. Dari penelitian terdahulu belum ditemukan judul yang sama dengan judul yang penulis teliti, namun terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bacaan bagi penulis. Berikut beberapa referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Yasyakur meneliti pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi Di Sd Emiisc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)” , Dalam penelitian ini kegiatan shalat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, kegiatan ini merupakan langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan beribadah. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan terhadap diri siswa dalam melaksanakan ibadah terutama shalat

lima waktu selain itu juga didukung dengan strategi yang beragam yang digunakan oleh guru PAI dan tentunya bimbingan dan motivasi dalam pembiasaan sholat lima waktu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aghisna Najhal Himam meneliti pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa di Mi Guppy Gemaharjo I Watulimo Trenggalek”, Dalam penelitian ini masih kurangnya kesadaran siswa dalam pelaksanaan ibadah menjadi latar belakang dalam penelitian ini, hal ini dipengaruhi karena kurangnya pemahaman siswa dalam ilmu agama ketika di usia sekolah dasar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa upaya atau strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan siswa shalat berjamaah berturut-turut, memotivasi siswa betapa pentingnya ibadah agar timbulnya kesadaran pada diri siswa, membuat buku penghubung orangtua dan guru tentang jadwal pelaksanaan ibadah masing-masing siswa, menanamkan karakter disiplin pada siswa dan guru menjadi teladan atau contoh yang baik dalam pelaksanaan ibadah .
3. Penelitian yang dilakukan oleh jihan syah meneliti pada tahun 2019 dengan judul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)” , Berbagai macam metode yang ditempuh oleh guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan suatu tujuan yang telah dirancang memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan yang merupakan sebuah metode yang berlangsung dengan cara membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap dan melakukan segala aktivitas. Metode pembiasaan berfungsi dalam menanamkan kedisiplinan dalam beribadah dengan memperhatikan fitrah anak yang bersifat mengarahkan dan bertahap (Jihansyah, 2019). Dengan demikian maka metode pembiasaan dalam beribadah akan tepat sasaran.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Moch. Yasyakur (2017)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu	Pada penelitian terdahulu hanya terfokus kepada kedisiplinan beribadah shalat lima waktu, Pada penelitian ini tidak hanya membahas satu macam ibadah saja. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa sekolah dasar, sementara penelitian ini pada siswa SMP.	Pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan terhadap diri siswa dalam melaksanakan ibadah terutama shalat lima waktu selain itu juga didukung dengan strategi yang beragam yang digunakan oleh guru PAI dan tentunya bimbingan dan motivasi dalam pembiasaan shalat lima waktu.
2	Aghisna Najhal Himam (2019)	Strategi Guru dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa di Mi Guppy Gemaharjo I	Pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitiannya dalam pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan penelitian ini membahas beberapa	Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah yaitu metode pembiasaan dengan membiasakan siswa shalat berjamaah
1	2	3	4	5
		Watulimo Trenggalek	ibadah salah satunya shalat berjamaah dan shalat sunnah. Penelitian terdahulu menggunakan studi	berturut-turut, memotivasi, agar timbulnya kesadaran pada diri siswa, membuat buku

			kasus, sementara penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif	penghubung orangtua dan guru tentang jadwal pelaksanaan ibadah.
3	jihan syah (2019)	Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)	Pada penelitian terdahulu terfokus membahas metode-metode dalam penanaman kedisiplinan tetapi tidak memaparkan hasil dari penggunaan metode tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan membahas strategi, metode dan hasil dari keduanya dalam pembiasaan ibadah pada siswa.	Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan yang berlangsung dengan cara membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap dan melakukan segala aktivitas terutama dalam beribadah dengan memperhatikan fitrah anak yang bersifat mengarahkan dan bertahap

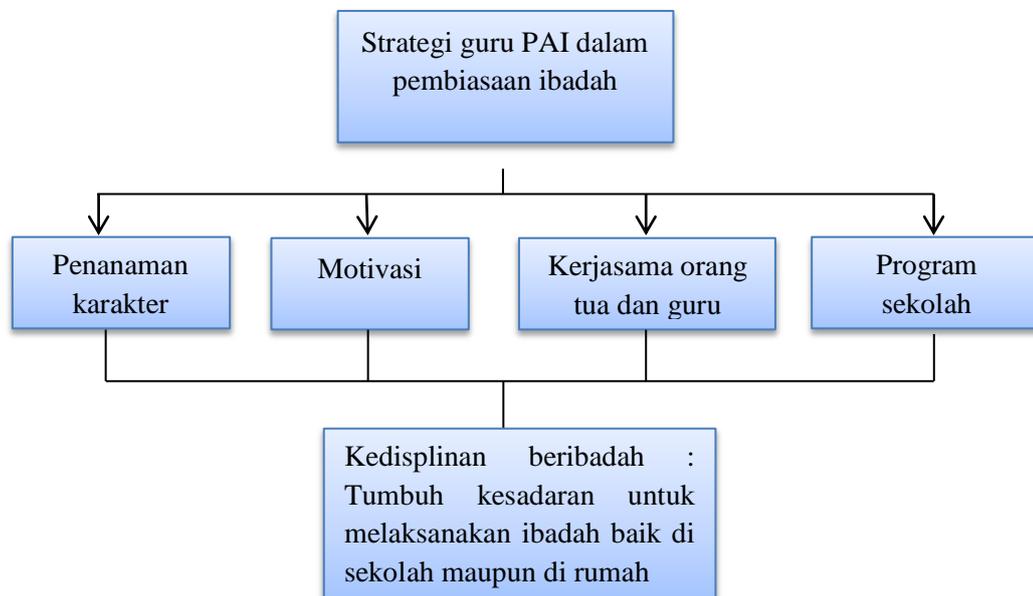
C. Kerangka Pemikiran

Strategi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan beribadah pada siswa merupakan salah satu upaya yang baik dalam pembiasaan ibadah agar tumbuhnya kesadaran diri pada siswa untuk melaksanakan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, ibadah sendiri merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat oleh pendidik agar tujuan yang ingin dicapai bisa terealisasi. Sekolah sebagai tempat untuk membentuk anak bangsa menjadi insan yang berakhlak mulia memiliki peran yang sangat penting untuk terbentuknya karakter pada siswa baik melalui para guru maupun sarana dan prasarana.

Pembentukan karakter disiplin beribadah ini harus dijalankan dengan strategi yang tepat agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Peran dan strategi serta kerjasama dari beberapa pihak dalam hasil penyelenggaraannya dapat membentuk kesadaran dan kedisiplinan pada siswa dalam beribadah. Seperti yang diketahui bahwasannya pendisiplinan beribadah di usia remaja pada sekolah menengah pertama sangat penting, hal ini karena di usia tersebut masih diperlukannya bimbingan dan arahan serta strategi agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik sesuai syariat Islam dan menjadi insan yang taat kepada Allah SWT.

Tabel 2.2 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang suatu permasalahan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara mendalam usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan ibadah yang meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah, infaq, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif terdapat 4 tipe penelitian yaitu studi kasus, penelitian korelasional, penelitian survey dan penelitian kausal (Moleong, 2006). Adapun alasan penulis menggunakan dalam mengkaji strategi guru PAI dalam pembiasaan ibadah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu : 1) dapat memberikan informasi penting hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan secara luas 2) memberikan kesempatan memperoleh wawasan mengenai konsep dasar manusia 3) dapat menyajikan data dan temuan-temuan yang berguna bagi perencanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek oleh penulis yaitu di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berada di Jalan Mustafa, Glugur Darat II kec Medan Timur. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																									
2	Pembuatan proposal				■	■	■	■																					
3	Bimbingan proposal							■	■	■	■																		
4	Pengesahan proposal											■																	
5	Seminar proposal													■															
6	Surat izin riset														■														
7	Pengolahan data															■	■	■	■										
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■								
9	Pengesahan skripsi																				■	■							
10	Sidang meja hijau																											■	

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah berbagai subjek penelitian baik itu sekelompok orang maupun individual yang dapat dijadikan sumber informasi untuk melengkapi data penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari narasumber atau responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara, data ini sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan data. Adapun data sekunder untuk penelitian ini dapat diperoleh dari buku penunjang dan data hasil observasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Semua data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang strategi guru PAI dalam menanamkan pembiasaan ibadah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian, umumnya ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka. Untuk memperoleh data di lapangan penulis harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, teknik yang digunakan harus mampu menjadi alat pengumpul data agar dapat menjawab setiap pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek dalam penelitian. Observasi juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan secara sistematis menggunakan pancaindra yang meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi (Mania, 2015). Dalam observasi ini penulis mengamati strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa, proses pembiasaan ibadah dan keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam dalam pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Observasi sendiri dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat atau peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung sedangkan non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam

suatu kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Absani, 2021). Dalam penelitian ini pengamat ikutserta dalam kegiatan pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui Tanya jawab kepada responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam pembiasaan ibadah pada siswa, proses pembiasaan ibadah dan keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam dalam pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan data berupa hasil observasi. Adapun dokumen yang dapat digunakan dalam teknik ini seperti RPP, modul maupun foto kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan guna menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dalam penelitian untuk memperjelas informasi yang didapatkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan untuk memproses data yang diperoleh menjadi sebuah informasi yang akurat, sehingga data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat yang digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada dalam penelitian. Miles dan Huberman dalam sugiyono (2008: 237), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Koleksi data

Dalam koleksi data, peneliti melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menggunakan instrument pengumpulan data dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kemudian disusun secara sistematis agar mudah dikendalikan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, memilih, mempertajam dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat diperoleh dan diverifikasi. Dalam kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan atau mentransformasikan data secara utuh yang diperoleh dari data di lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, langkah kedua yaitu *mendisplay* data. Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan yang ada kemudian disajikan kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dari penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mana data yang substantif dan data pendukung.

4. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan, Pada langkah ini peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan kemudian selanjutnya menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mengumpulkan data dan bukti baru sesuai fokus penelitian untuk mendukung kesimpulan yang telah diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Tujuan dari adanya keabsahan temuan yaitu untuk memperkuat data penelitian, dalam hal ini data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan kemudian diuji dan disesuaikan dengan teori yang ada. Oleh karena itu peneliti harus memilih serta menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang telah diperoleh (Himam, 2019). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi kriteria utamanya yaitu hasil data yang bersifat valid, reliabel dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan (Rangkuti, 2022). Data reliabel adalah apabila dalam objek yang sama terdapat dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dlama waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama pula sedangkan data objektif adalah data

yang tidak diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang ada sebagai pembanding data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini teknik yang pertama kali peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi melalui beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dari sumber tersebut dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, begitupun mana yang lebih spesifik dari sumber data yang telah diberikan. Kemudian data yang telah dianalisis oleh penulis menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan dari ketiga sumber data dalam penelitian ini.

- b. Triangulasi Teknik

Pengecekan keabsahan data yang kedua yaitu triangulasi teknik dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa terkait strategi guru PAI dalam pembiasaan ibadah kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika dari teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar.

- c. Triangulasi Waktu

Pengecekan keabsahan data yang ketiga yaitu triangulasi waktu, pada teknik ini data yang telah dikumpulkan selanjutnya bisa dilakukan pengecekan ulang baik dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi berbeda (Arisma, 2021). Jika hasil uji menyatakan data yang berbeda maka harus dilakukan secara berulang-ulang untuk menghasilkan data yang valid. Peneliti mewawancarai guru PAI, kepala sekolah dan siswa dalam situasi

yang sama namun dalam waktu yang berbeda dan data yang diperoleh dari ketiga sumber saling berkaitan, maka data tersebut dapat dikatakan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak 12 Mei 2005 dengan SK pendirian 420/12565/Pr/05 dan sudah memiliki Izin Operasional. Sekolah ini memiliki akreditasi B (baik) berdasarkan sertifikat 694/BAP-SM/LL/XI/2017 dan berada didalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jl Mustafa, Glugur darat I, Kecamatan Medan Timur. SMP ini memiliki visi misi sekolah sebagai berikut

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter Islami dan cerdas menuju Tahun 2025

b. Misi

1. Membentuk pemahaman Islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
3. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
5. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

3. Tujuan Pembelajaran

1. Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan Serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Perkembangan Sekolah

- **Perkembangan Rombongan Belajar**

Tabel 4.1

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018 / 2019	8
2019 / 2020	8
2020 / 2021	9
2021 / 2022	9
2022 / 2023	9

- **Perkembangan Siswa**

Tabel 4.2

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	237 Orang
2019 / 2020	265 orang
2020 / 2021	268 orang
2021 / 2022	280 orang
2022 / 2023	257 orang

5. Keadaan Sumber Daya Manusia**a. Kepala Sekolah**

Nama : **Zainal Arifin, S.PdI**

Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 29 Januari 1982

b. Staf Pembantu Kepala Sekolah**Tabel 4.3**

Jabatan	Jumlah	Pendidikan	TMT	Masa Kerja
Wakil Kepsek	1	S1	2012	6 Thn
Ka.Tata Usaha	1	S1	2009	9 Thn
Tata Usaha	1	D3	2016	2 Thn
Operator	1	S1	2017	1 Thn
Guru BK	1	S1	2013	5 Thn

c. Keadaan Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 4.4

Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	3	3	31	38	69
VIII	3	3	56	45	101
IX	3	3	50	37	87

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan objek penelitian yang berfokus kepada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan ibadah . Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama penelitian ini ditemukan beberapa temuan terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah terhadap siswa yang sudah baik, kemudian temuan selanjutnya terkait proses pembiasaan Ibadah dan tingkat keberhasilan strategi yang digunakan. Hasil proses wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah

Strategi merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan strategi ini segala hal yang berkaitan untuk mencapai tujuan tersebut harus terencana dan sudah tersusun sedemikian rupa agar nantinya program yang ditentukan berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan tercapai.

“Hal pertama dalam melaksanakan strategi yaitu mempersiapkan program, setelah program sudah terencana selanjutnya melibatkan siswa terkait program apa saja yang sudah dirancang yaitu terkait dengan ibadah. Dari beberapa program yang ada dicantumkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi ibadah tertentu dan program lainnya seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, tahfidz qur’an, Literasi Qur’an, infaq dan kegiatan 3S masuk kedalam program sekolah. Pernyataan ini disampaikan

oleh bapak Muhammad Rido selaku guru pendidikan agama Islam saat diwawancarai .” Adapun contoh RPP terkait ibadah yang telah disusun oleh guru pendidikan agama Islam kelas VII SMP muhammadiyah 57 Medan :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : **Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah**
Alokasi Waktu : 3 x 2@40menit

KD Pengetahuan	KD Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan shalat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan shalat berjamaah
Indikator Pembelajaran Pengetahuan	Indikator Pembelajaran Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah Menyebutkan hukum shalat berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tata cara shalat berjamaah Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
<p>Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya 	

- Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah
- Menyebutkan hukum shalat masbuk

Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru melakukan interaksi komunikasi dengan siswa untuk segera mempersiapkan diri memulai pembelajaran.
2. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar tentang kesehatan siswa, serta selalu mengingatkan siswa agar selalu hidup bersih dan sehat.
3. Guru memimpin doa belajar dan membaca surat pendek dari Al-Qur'an
4. Guru memberi apersepsi dengan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar
5. Guru menjelaskan kompetensi dasar / tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan buku paket
2. Siswa mencermati isi dari materi pembelajaran tersebut dengan mencatat isi dari materi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang sekiranya belum faham tentang materi tersebut
4. Siswa mengumpulkan hasil catatan rangkuman

Penutup

1. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa penutup.

Media Pembelajaran:

1. Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)

- ❖ Lembar penilaian
- ❖ Layar/Infocus

2. Alat/Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Buku Paket
- ❖ Laptop

Metode Pembelajaran :

- 1) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 2) Metode : Tanya jawab, Diskusi, Praktik

Sumber Belajar :

- ❖ Buku Penunjang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran
- ❖ LKS
- ❖ Al-Qur'an
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru
- ❖ Website/Internet

Medan, Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Guru Mapel PAI

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Ray Sapri Sembiring".

Ray Sapri Sembiring, S.PdI

Pendidik yang terdapat di SMP Muhammadiyah 57 Medan terkhususnya guru pendidikan agama Islam , dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan diberikan arahan terlebih dahulu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan pembiasaan ibadah terhadap siswa harus dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ibadah, hal ini disampaikan oleh bapak Ray sapri sembiring selaku guru pendidikan agama Islam dan bapak zainal selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan .

“Cara yang dilakukan terhadap siswa secara bertahap dalam pembiasaan terkait ibadah. Cara yang pertama yaitu dalam proses belajar mengajar yakni mengupayakan siswa untuk dibimbing, contohnya guru menzahirkan bacaan sholat dan zikir kemudian siswa mengikuti. Dalam kurun waktu yang telah ditentukan kemudian siswa di tes untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami tentang bacaan shalat maupun gerakan shalat, selain itu pihak sekolah juga sudah menyediakan buku tuntunan shalat dari sekolah. Dalam hal ini tentunya ada praktik terkait ibadah baik dari thaharah, bacaan maupun gerakan shalat, dan zikir yang dilakukan secara continue 2-3 bulan sekali. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak zainal saat di wawancarai.”

Setelah pemberian materi oleh guru selanjutnya yaitu pelaksanaan ibadah itu sendiri, kegiatan ibadah ini harus dibiasakan setiap harinya agar timbul kesadaran pada diri peserta didik.

“Strateginya yaitu pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah, tidak ada siswa yang boleh masbuk, bahkan siswa yang tidak shalat tetap berada di lingkungan masjid. 10 menit sebelum shalat berlangsung ada koordinasi untuk pelaksanaannya, siswa-siswi diberi nasehat supaya saat shalat jangan ada yang bermain-main maupun berbicara . Hal ini harus dibiasakan karena agar anak-anak nantinya bisa terbiasa shalat berjamaah dan seluruh guru juga ikut shalat sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Ray sapri saat diwawancarai.”

2. Proses Pelaksanaan Pembiasaan Ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pembiasaan ibadah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan salah satu tujuan dari sekolah itu sendiri yang sejalan dengan tujuan dari Muhammadiyah yaitu menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dari kegiatan yang ada tentunya ada pembinaan dari guru terutama guru pendidikan agama Islam.

“Hal yang pertama dilakukan yaitu mempersiapkan pengawas atau pembina untuk menjalankan program dan juga sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Pelaksanaan shalat ini dikoordinasikan mulai dari cara wudhu, azan dan lainnya. Sebelum praktik shalat dari kelas 7 sudah diajarkan cara thaharah, bacaan shalat yang sudah dikeluarkan oleh sekolah dan anak-anak diwajibkan untuk menghafal. Ketika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti aturan diberi sanksi yaitu dengan membaca surah-surah, bacaan shalat sehingga yang lainnya yg belum hafal bisa menguasai karena sering mendengarkan. Pernyataan dari Pak ray saat diwawancarai.”

Program ibadah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu kegiatan yang membentuk akhlak mulia setiap siswanya yang dimulai dari datang tepat waktu, kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pembacaan surah pendek dan doa belajar, literasi Qur'an, Tahfidz Qur'an, Shalat zuhur dan Ashar berjamaah, Shalat sunnah Qabliyah dan ba'diyah, Zikir dan infaq. Kegiatan diatas dilaksanakan setiap harinya dari hari senin – jumat, kecuali infaq yang dilaksanakan pada hari jumat dan tahfidz yang dilaksanakan pada hari sabtu. Dari kegiatan ini tentunya perlu adanya pengawasan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Rido selaku guru pendidikan agama Islam

“Kerjasama dengan orangtua dilakukan pada awal di kelas 7 yaitu dengan memberikan pemahaman terkait dengan pelaksanaan ibadah yang ada di sekolah kemudian untuk tetap memantau pelaksanaan ibadah anaknya di rumah.”

3. Keberhasilan startegi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah

Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik yang didukung dengan kerjasama antar para guru dan juga orang tua dari para siswa. Strategi yang digunakan mampu menimbulkan kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam :

“Pembiasaan ibadah yang ada di sekolah berhasil membentuk kedisiplinan ibadah tetapi tidak dikatakan berhasil 100% karena mereka masih ditaraf anak-anak, seperti contohnya masih ada yang berbicara saat akan melaksanakan shalat. Namun ketika fakta di lapangan menunjukkan secara sederhana dijumpai siswa yang ketika sekolah dipulangkan lebih awal dan ketika masih ada siswa yang berada dilingkungan sekolah mereka melaksanakan shalat ashar tanpa diarahkan, kemudian pada jam istirahat ada beberapa siswa yang melaksanakan shalat duha, selain itu ada yang minta diajari membaca al-Quran.” Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

“Pembiasaan ibadah yang ada di sekolah saya juga mengerjakannya di rumah, seperti membaca al-Qur’an, Shalat wajib, tapi saya tidak melaksanakan shalat sunnah. Kalau di rumah saya di bimbing sama orangtua terutama saat shalat subuh. Pernyataan nazar saat di wawancara.”

“Dulu sebelum masuk di SMP ini saya shalatnya jarang, semenjak sekolah disini saya jadi lebih rajin shalat karena disini dibiasakan untuk shalat. Disini para gurunya membimbing dengan baik, terutama guru PAI membimbing saat literasi dan tahfidz qur’an , gurunya membacakan ayatnya lalu siswa mengikuti, sehingga siswa tau panjang pendeknya bacaan al-Qur’an. Dari pembiasaan yang ada di sekolah saya juga kerjakan di rumah, tapi saya tidak shalat wajib berjamaah dan kadang-kadang shalat sunnah

sebelum atau sesudah shalat wajib. Pernyataan ini naura saat di wawancarai.”

Dari beberapa pernyataan diatas sudah jelas bahwasannya strategi yang digunakan dalam pembiasaan ibadah sudah dikatakan berhasil, walaupun masih dijumpai kendala dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh saat melakukan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, setelah hasil temuan sudah penulis paparkan maka langkah selanjutnya membahas hakikat dari temuan itu sendiri. Pembahasan ini mengacu pada teori dari beberapa ahli dan menghubungkannya dengan hasil temuan penelitian sebagai berikut

A. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah

❖ Shalat berjamaah

Pembiasaan ibadah shalat berjamaah meliputi shalat zuhur dan ashar, Kegiatan ini merupakan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap harinya. Tujuan pelaksanaan shalat berjamaah untuk memberikan penguatan agama agar siswa menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT. Alasan khusus dilaksanakannya shalat berjamaah yakni untuk membiasakan siswa beribadah sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW yakni mulai dari cara thaharah, gerakan shalat dan bacaan shalat. Adapun strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan shalat berjamaah yaitu pengkombinasian beberapa strategi yakni 1) strategi pembelajaran langsung 2) strategi pembelajaran pengalaman

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, strategi ini berfokus kepada guru. Adapun cara yang dilakukan dalam strategi ini untuk membiasakan shalat berjamaah yaitu :

a. Merancang program

Strategi yang tepat akan berhasil jika segala komponennya sudah terencana, dalam hal ini seorang guru dalam melaksanakan strategi hal pertama yang dilakukan yaitu merancang atau mempersiapkan program. Dalam melaksanakan pembiasaan ibadah harus mempersiapkan program ibadah apa saja yang akan dilakukan di lingkungan sekolah, mempersiapkan materi sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik, menyiapkan pembina, kerjasama antar orang tua dan guru. Setelah sudah terancang sedemikian rupa baru lah pembiasaan ibadah dilaksanakan dengan melibatkan siswa.

b. Metode ceramah dan praktik

Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau pengetahuan kepada siswanya. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan terkait ibadah yang dari masing-masing materi termasuk kedalam pelajaran pendidikan agama Islam yang dimulai dari kelas 7 dimulai dengan thaharah dan shalat berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan materi ibadah lainnya di kelas 8 dan 9. Penyampaian materi tidak hanya sebatas ceramah, tetapi juga melakukan praktik langsung, seperti halnya pada materi thaharah dan shalat berjamaah, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pelaksanaannya didalam kelas, kemudian melakukan praktik thaharah yang meliputi berwudhu dan gerakan di area masjid.

2) Strategi pembelajaran pengalaman

Strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Strategi ini dapat membantu siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan di lapangan, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat lebih dalam pembelajaran dalam proses pendidikan. Adapun cara yang digunakan oleh guru pada strategi ini yaitu :

a. Metode pembiasaan

Metode ini merupakan cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk membiasakan siswanya untuk berfikir, bersikap dan bertindak

(Abidin, 2018). Inti dari pembiasaan sendiri yaitu pengamalan, yakni pengamalan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dan timbul lah kesadaran untuk melakukannya secara sukarela. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan secara rutin setiap harinya, para guru membina siswanya mulai dari berwudhu sampai dengan kegiatan shalat selesai.

b. Tauladan

Guru merupakan merupakan figure yang menjadi patokan bagi siswanya. Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa baik dari cara berpakaian, tingkah laku, cara berbicara, kedisiplinan dan lainnya. Secara psikologis manusia memang memerlukan sosok teladan dalam kehidupannya, taqlid atau meniru adalah sifat dari pembawaan dari manusia.

Peneladanan sendiri terbagi dua yakni secara sengaja dan tidak sengaja, keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam kepemimpinan, kedisiplinan, keilmuan, sifat keikhlasan sedangkan keteladanan sengaja contohnya memberikan contoh membaca al-Qur'an yang benar (Yasyakur, 2016). Metode ini penulis temukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah dan infaq, yakni para guru ikut secara langsung dalam melaksanakan shalat berjamaah, shalat sunnah qabliyah, shalat sunnah ba'diyah dan infaq yang merupakan pembiasaan ibadah bagi siswanya.

❖ Literasi Al-Quran

Kegiatan literasi Al-Qur'an merupakan pembiasaan ibadah yang rutin dilaksanakan setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta memberikan pedoman cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan literasi Al-Quran yaitu pembelajaran langsung. Pada strategi ini guru Pendidikan Agama islam menggunakan metode talqin yakni guru membacakan satu ayat kemudian

diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Dalam membacakan ayat Al-Qur'an guru mencontohkan bacaan yang sesuai kaidah tajwid agar siswanya dapat memahami cara membaca suatu bacaan secara benar.

❖ Tahfidz Qur'an

Kegiatan tahfidz Qur'an merupakan salahsatu program ekstrakurikuler sekolah dalam pembiasaan ibadah, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab Allah. Hasil dari kegiatan tahfidz Qur'an ini yakni hafalan juz 30 yang nantinya salahsatu dari surah yang sudah dihafal bisa dibaca dalam ibadah shalat. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu strategi pembelajaran mandiri yakni siswa diminta secara mandiri menghafal surah yang terdapat pada juz 30 kemudian nantinya disetor kepada guru Pembina.

❖ Infaq

Kegiatan infaq merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat di lapangan sekolah, dalam kegiatan ini tidak hanya siswa yang terlibat tetapi para guru dan staff juga ikut berinfaq. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa yang gemar untuk memberi dan insan yang bersyukur atas rezeki yang diperolehnya. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu strategi pembelajaran pengalaman yang mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan infaq dan ikut menyalurkan dana infaq berupa paket sembako yang akan diberikan kepad ayang membutuhkan.

B. Proses pelaksanaan pembiasaan ibadah

Proses pelaksanaan pembiasaan ibadah pada siswa di SMP muhammadiyah 57 medan berjalan dengan baik karena adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Adapun program ibadah dalam membiasakan siswanya untuk beribadah dilaksanakan mulai dari hari senin – sabtu yang meliputi beberapa kegiatan yang deskripsinya sebagai berikut :

1. Kegiatan 3S (salam, senyum, dan sapa)

Kegiatan ini salahsatu hal yang dapat membuka interaksi agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa. Secara umum tujuan dari kegiatan 3S yaitu :

- Menumbuhkan interaski yang baik antara guru dan siswa
- Menumbuhkan rasa aman dan nyaman terhadap seluruh warga sekolah
- Membiasakan karakter positif terutama karakter ramah
- Membangun sikap kepedulian antara warga sekolah (Razak, 2021).

Kegiatan 3S (salam, senyum, dan sapa) yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilaksanakan setiap pagi harinya, para guru menyambut siswanya untuk melaksanakan kegiatan 3S, kegiatan ini berlangsung mulai pukul 06.45-07.15. Guru yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah guru yang memiliki jadwal piket dan dilakukan secara bergantian oleh guru lainnya sesuai dengan jadwal piket masing-masing.

2. Pembacaan surah pendek dan doa belajar

Kegiatan ini berlangsung setiap pagi di hari senin-jumat, sebelum kegiatan ini berlangsung seluruh peserta didik dibariskan untuk melaksanakan apel pagi. Dalam kegiatan apel pagi kepala sekolah dan para guru secara bergantian memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada para siswanya. Kegiatan apel pagi diutup dengan pembacaan surah pendek dan doa belajar yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk mental, menjaga hafalan siswanya dengan pembacaan surah-surah yang dilakukan setiap harinya.

Pembacaan doa sebelum belajar juga dilaksanakan saat apel pagi, kegiatan ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai keberhakan sehingga para siswa mudah memahami ilmu yang disampaikan oleh gurunya. Doa sendiri memiliki pengertian permohonan atau permintaan, secara istilah doa adalah permohonan manusia kepada allah dengan penuh pengaharapan agar apa yang diinginkannua tercapai dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti atau tidak diinginkan (Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2007).

3. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan ini menggunakan metode talqin yaitu pembacaan al-qur'an yang di pimpin oleh guru yang masuk pada jam pertama, selain itu juga ditemui di beberapa kelas yang memimpin kegiatan ini yaitu siswa yang ditunjuk oleh guru dengan tetap mendapat pengawasan dari guru untuk membenarkan bacaan al-Quran nya. Kegiatan literasi qur'an ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode yang digunakan juga menumbuhkan semangat pada siswa untuk rajin membaca al-Qur'an.

4. Shalat zuhur dan Ashar berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa, pujian atau rahmat. Ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan apapun seseorang wajib melaksanakan shalat, kewajiban shalat harus dilaksanakan sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah 238-239

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَاتًا فَإِذَا
أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۚ ۲۳۹

“Artinya : Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (Shalatlah), Sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah 238-239)

Ayat diatas menjelaskan begitu pentingnya ibadah shalat dan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilaksanakan setiap hari senin-jumat, dalam pengkondisiannya diberi waktu 35 menit sebelum masuk waktu shalat. Sebagian siswa ada yang langsung menuju area masjid dan ada juga yang memilih untuk istirahat terlebih dahulu, setelah 10 menit dari waktu yang

diberikan untuk istirahat terdapat pengumuman dari meja piket yang menyatakan bahwa seluruh siswa yang masih berada diluar area masjid untuk segera ke masjid untuk berwudhu. Dalam berwudhu para guru tetap memantau siswa-siswinya dan mengarahkan serta memberikan nasehat sebelum azan dikumandangkan. Setelah selesai azan siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat sunnah qabliyah begitupun berlanjut pada shalat zuhur maupun shalat ashar.

5. Shalat jum'at

Jum'at atau al-jumu'ah menurut bahasa artinya berkumpul atau berhimpun. Istilah ini muncul menurut tradisi setelah agama Islam lahir dan dikembangkan oleh Nabi Muhamad SAW, kaum muslimin senantiasa berkumpul di suatu tempat untuk melaksanakan ibadah jumatnya yaitu mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat fardhu jumat (Siregar, Maulana, 2020).

Kegiatan shalat jumat dilaksanakan oleh siswa laki-laki dan guru laki-laki, pengkondisian shalat jumat yakni 35 menit sebelum masuk shalat jumat guru pendidikan agama Islam mengarahkan siswa laki-laki untuk menuju area masjid, guru juga memantau ketika siswanya berwudhu. Setelah semua siswa telah selesai berwudhu guru memberikan nasehat untuk tetap tertib dan tidak berbicara saat khutbah berlangsung begitupun saat melaksanakan shalat jumat.

6. Zikir

Setelah pelaksanaan shalat berjamaah para siswa tetap berada di lingkungan masjid untuk melaksanakan zikir bersama, kegiatan ini menggunakan metode talqin yang di pimpin oleh guru pendidikan agama Islam secara bergantian dengan kepala sekolah dan juga beberapa waktu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memimpin kegiatan tersebut. Setelah berdzikir para siswa diminta untuk berdoa masing-masing .

7. Infaq

Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan apel pagi selesai, guru yang bertugas dalam kegiatan tersebut memegang kotak infaq dan mengkoordinasikan kegiatan dengan mempersilahkan para guru terlebih

dahulu untuk infaq sebagai suri tauladan bagi siswanya kemudian dilanjutkan dengan para siswa secara bergantian dan tertib memasukkan uang ke dalam kotak infaq.

8. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz adalah kegiatan menghafal atau mengulang sesuatu. Kegiatan tahfiz Qur'an merupakan suatu poses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhamamd SAW. Kegiatan Tahfiz Qur'an yang ada di SMP Muhamamdiyah 57 Medan terbagi atas 2 kategori, yang pertama sebagai salahsatu mata pelajaran dan yang kedua sebagai kegiatan esktrakulikuler. Pada kategori pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di masing-masing kelas dan kategori kedua dilaksanakan pada hari sabtu.

Kedua kategori memiliki aturan yang sama yaitu menghafal pada juz 30, dari pihak sekolah menyediakan selebar kertas setoran surah yang ada di juz 30 yang nantinya kertas tersebut akan diberikan kepada guru pembimbing tahfiz yaitu guru pendidikan agama Islam bagi siswa yang sudah menghafal salahsatu surah. Pada kegiatan awal guru pembimbing menggunakan metode talqin agar nantinya siswa tau mana bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, setelah beberapa kurun waktu siswa mengahfal secara mandiri kemudian disetorkan pada guru, pada saat setor guru tetap memperbaiki bacaan siswa sesuai kaidah tajwid.

C. Keberhasilan Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam

Ibadah merupakan salahsatu kewajiban bagi umat muslim, sebagaimana allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Pada usia di tingkat sekolah menengah masih perlunya pembinaan dari orangtua dan guru dalam melaksanakan ibadah, dalam lingkungan sekolah guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membina siswanya untuk beribadah. Hal ini sejalan dengan tugas guru dan tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk mendidik individu agar berjiwa nersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan

emosional, mendidik untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, menumbuhkan diri rasa keterkaitan dengan sekitarnya (Rahmat, 2019).

Tujuan pendidikan Islam itu sendiri juga sejalan dengan tujuan dari SMP Muhammadiyah 57 medan yang berpatok pada tujuan muhammadiyah yaitu membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu sudah menjadi tanggung jawab untuk membentuk karakter baik bagi siswanya.

Pembiasaan ibadah yang ada untuk membentuk karakter siswa untuk disiplin dalam beribadah harus menggunakan strategi yang baik dan tepat sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan motto sekolah yaitu berkarakter Islami. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah sudah berhasil membentuk kesadaran dan kedisiplinan beribadah pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat kesimpulan terkait “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan’’, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah pada siswa sudah baik dan tepat, adapun strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran langsung dan pengalaman. Adapun pembiasaan ibadah yang ada disekolah yaitu :
 - Shalat berjamaah
 - Literasi Al-Qur’an
 - Tahfidz Qur’an
 - Infaq
2. Proses pembiasaan ibadah pada siswa berjalan dengan baik, kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan guru untuk membina kegiatan ibadah yang ada di sekolah dan melakukan kerjasama dengan orangtua untuk memantau pelaksanaan ibadah anaknya dirumah. Adapun program ibadah yang terdapat di SMP muhammadiyah 57 Medan yaitu kegiatan yang membentuk akhlak mulia setiap siswanya yang dimulai dari datang tepat waktu, kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pembacaan surah pendek dan doa belajar, literasi Qur’an, Tahfidz Qur’an, Shalat zuhur dan Ashar berjamaah, Shalat sunnah Qabliyah dan ba’diyah, Shalat jumat Zikir dan infaq. Dari kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, kecuali infaq dan shalat jumat yang dilaksanakan di hari jumat dan kegiatan tahfidz dilaksanakan di hari sabtu.
3. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam berhasil membentuk kesadaran dan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah. Walaupun belum dikatakan 100% berhasil karena masih terdapat kendala dan yang menjadi subjek masih dikategorikan kedalam taraf anak-anak.

B. Saran

1. Bagi sekolah

kedepannya tetap mempertahankan program ibadah yang ada disekolah dan lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana maupun prasarana

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih meningkatkan metode dalam pembiasaan ibadah, terutama untuk menyikapi beberapa siswa yang masih sulit untuk dikondisikan dalam beribadah

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih semangat dalam beribadah, terkhususnya bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an agar lebih semangat dan memiliki kemauan untuk mempelajari al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter PAda Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika*, 12(2).
- Absani, A. P. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kemuhmadiyahhan Melalui Mata Pelajaran Kemuhmadiyahhan di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane. *Skripsi*.
- Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arisma, F. D. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keem). Gramedia Pustaka Utama.
- Himam, A. N. (2019). Strategi Guru dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di Mi Guppi Gemaharjo I Watulimo Trenggalek. *Skripsi*.
- Jihansyah, I. (2019). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat). *Jurnal. Child. Educ*, 2(1).
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal Of Islamic Education*, 2(1).
- Mania, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alauddin University Press.
- Marno & Idris. (2009). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhammadiyah, M. T. dan T. P. (2007). *Tuntunan Dzikir dan Do'a Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Pohan, S. (2021). *Srategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. BILDUNG.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1).
- Rahmah Johar dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Budi Utama.
- Rahmat. (2019a). *Evaluasi PEmbelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka.

- Rahmat, P. S. (2019b). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rangkuti, M. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur'an dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik di Smp Muhammadiyah 57 Medan. *Skripsi*.
- Raya, A. T. (2003). *Menyelami seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*. Prenada Media.
- Razak, F. (2021). *Membiasakan budaya salam, senyum & sapa (melalui pendekatan inkuiri apresiatif)*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Siregar, Maulana, et. a. (2020). *Ibadah Menurut Sunnah*. UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syukur, S. (2003). *Etika Religius*. Pustaka Belajar.
- Taufiq, M. I. (2006). *Dalil anfus Al-Qur'an dan embriologi : (ayat- ayat tentang penciptaan manusia)*. Tiga Serangkai.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. IMTIMA.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)*. (2013). PT. Sinar Grafika.
- Yasyakur, Mo. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. 05, 1185–1230.
- Yunus, M. (2018). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyah.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel.
- Zurinal. (2008). *Fiqh Ibadah*. UIN Jakarta Press.

LAMPIRAN

Lembar Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Pertanyaan untuk kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, Bapak Zainal Arifin S.PdI

1. Apa saja strategi yang digunakan sekolah dalam pembiasaan ibadah pada siswa ?
2. Apa saja persiapan sekolah dalam melakukan strategi pembiasaan ibadah?
3. Kenapa perlu diadakan program ibadah di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Strategi sekolah dalam pembiasaan ibadah pada siswa mencakup kedalam ibadah apa saja?

Pertanyaan untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Ray Sapri Sembiring S.PdI dan Muhammad Rido S.PdI

1. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan ibadah ?
2. Apa saja persiapan dalam melakukan strategi pembiasaan ibadah?
3. Strategi guru PAI dalam pembiasaan ibadah mencakup kedalam ibadah apa saja?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan pada siswa?
5. Apakah strategi yang digunakan oleh guru PAI berhasil dalam membiasakan siswa dalam beribadah?

Pertanyaan untuk Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

1. Apakah kamu memahami materi ibadah yang telah diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam ?
2. Apa dampak dari pembiasaan ibadah yang telah dilaksanakan di sekolah ?
3. Apakah pembiasaan ibadah yang ada di sekolah kamu laksanakan juga di rumah ?
4. Apakah strategi yang digunakan guru dalam kegiatan tahfidz dan literasi Qur'an dapat dipahami ?

DOKUMENTASI



Gambar 1 Penyerahan surat izin riset kepada wakil kepala sekolah





Gambar 2 Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam



Gambar 3 Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4 Peneliti melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 5 Kegiatan apel pagi dan pembacaan doa



Gambar 6 Kegiatan literasi Al-Qur'an



Gambar 7 Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam



Gambar 8 Pengkoordinasian shalat berjamaah



Gambar 9 Kegiatan infaq

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Silvia Febrianti
Tempat/Tanggal lahir : Pulo Dogom, 16 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Nama Ayah : Tugiman
Nama Ibu : Fatmawati
Alamat Rumah : Dusun IV Karang Tengah

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2007-2013 : MIS Islamiyah Londut
Tahun 2012-2016 : MTS Islamiyah Londut
Tahun 2016-2019 : SMA Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Silakan menandatangani surat ini agar disetujui
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
 12 Juli 2022 M

Di-
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvia Febrianti

NPM : 1901020028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumulatif : 3,81

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Petunjuk	Persetujuan Dekan
1	Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan	Dr. Rizka	Dr. Rizka	12/22
2	Implementasi Kegiatan Global Scholl dalam Pembinaan Toleransi Beragama Peserta Didik SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Aekkanopan			
3	Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik yang Rendah dalam Literasi Al-Quran di SMP Muhammadiyah 57 Medan			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya

(Silvia Febrianti)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sila marhabah surat ini agar disebarkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri MA

Nama Mahasiswa : Silvia Febrianti
Npm : 1901020028
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/2023 1	Perbaiki cara menyambung tabel perbaiki cara menulis daftar pustaka Periksa kembali penulis		
25/2023 1	Perbaiki kembali dengan petunjuk Ace proposal ini utuh di sematkan.		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Mario Kasduri MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul Cerdas Terampil
 Kita membangun awal tu agar berprestasi
 Semangat dan tanggungjawab

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 11 Februari 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Febrianti
 Npm : 1901020028
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	PAI jangan disingkat
Bab I	Perbaiki Cara Berkebang nasabah, tentu-kivari masalah
Bab II	.
Bab III	Revisi
Lainnya	kesimpulan
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretari

 (Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Drs. Mario Kasduri, MA)

Pembahas

 (Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Siapa yang membaca surat ini agar diusahakan
 nama dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Febrianti
 Npm : 1901020028
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Mario Kasduri, MA)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 150/IL.3/UMSU-01/F/2023 02 Sya'ban 1444 H

Lamp : - 23 Februari 2023 M

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Ka. SMP Muhammadiyah 57 Medan
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

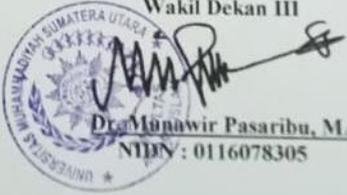
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan III



Dr. Munawir Pasaribu, MA
 NIDN: 0116078305

CC. File





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

JL. Mustafa No. 1 Medan - 20238; No. HP/WA : 0812-7389-6481
SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN
Nomor : 66/KET/IV.4/F/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Febrianti
NPM : 1901020028
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : “ **Strategi Guru PAI Dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan**”.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 150/II.3/UMSU-02/F/2023, Tanggal 23 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Maret 2023

Kepala Sekolah



Zuhair Arifin, S.PdI

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

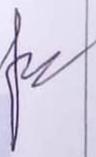
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

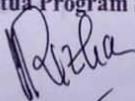
Nama Mahasiswa : Silvia Febrianti
 Npm : 1901020028
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

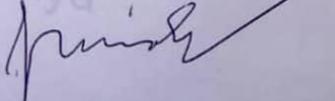
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/2/23 3	Periksa kembali skripsi penulisan kunjungan ke kelas & cyber Arahkan dan Penelitian		
4/2/23 1/4	Skripsi ini telah dapat di sidangkan.		

Medan, Maret 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani,
 M.Psi

Pembimbing Proposal

 Drs. Mario Kasduri, MA



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (AL-ULUM)

E-ISSN: 2723-5459

Jl. Gaperta No.26, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125

Website: <http://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum>

E-Mail: alulumjurnalpendidikanislam@gmail.com

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Letter of Acceptance (LOA)

Nomor: 06/Al-Ulum/04/02/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan penyunting Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam telah menerima artikel:

Nama : Silvia Febrianti; Mario Kasduri
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan
 Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam dan akan diterbitkan pada Volume 04 Nomor 02 Tahun 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 06 April 2023
 Ketua Dewan Penyunting

Bagus Prasetya



9 772723 545007

Nomor SK ISSN: 0005.27235459/JI.3.1/SK.ISSN/2020.08

Citation Analysis:

